

Pengaruh Pemberian Madu Terhadap Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu Post Partum Primipara Di RSU Asy Syifa' Sambi Kabupaten Boyolali

Anin Ari Wengi¹, Yuyun Triani²

Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Korespondensi Penulis : aninari.students@aiska-university.ac.id

Abstract. *Background:* Colostrum is the type of breast milk that is richest in protein and provides extra protection against germs that attack the baby's digestive tract. Colostrum is the first immunization that babies receive which contains up to 17 times more anti-infective substances than other breast milk. How to stimulate colostrum production can be done with maternal nutrition. Giving honey to mothers is beneficial because honey contains nutrients (energy, carbohydrates, protein) which function as energy for the posterior pituitary to produce the hormones oxytocin and prolactin.

Research Objective: To determine the effect of giving honey on colostrum production in primiparous postpartum mothers at Asy Syifa' Sambi General Hospital, Boyolali Regency.

Research Method: Pre-experimental research type with posttest only with control group design. The population of this study was all post partum primiparous mothers on day 1 from 5 May 2023 to 28 June 2023 at RSU Asy Syifa' Sambi, Boyolali Regency, totaling 39 respondents. The sampling technique used consecutive sampling technique, the sample in this study was 16 respondents per group. The data analysis technique used is the Mann Whitney test.

Research Results: The time to expel colostrum in primiparous postpartum mothers who were not given honey at Asy Syifa' Sambi General Hospital, Boyolali Regency had a mean of 3.31 hours, a median of 3.25 hours. The time to expel colostrum in primiparous postpartum mothers who were given honey had a mean of 0,84 hour median 0.75 hours and standard deviation 0.25. There is an effect of giving honey on colostrum production in primiparous post partum mothers ($0.000 < 0.05$).

Conclusion: There is an effect of giving honey on colostrum production in primiparous post partum mothers.

Keywords: Honey, Colostrum, Post Partum, Primipara

Abstrak. Latar Belakang : Kolostrum adalah jenis ASI yang paling kaya akan protein dan memberikan perlindungan ekstra terhadap kuman yang menyerang saluran cerna bayi. kolostrum adalah imunisasi pertama yang diterima bayi yang mengandung zat anti infeksi yang tinggi hingga 17 kali lebih banyak dibandingkan ASI lainnya. Cara menstimulasi pengeluaran kolostrum dapat dilakukan dengan nutrisi ibu. Pemberian madu untuk ibu bermanfaat karena madu memiliki kandungan nutrisi (energi, karbohidrat, protein) yang memiliki fungsi sebagai tenaga untuk hipofise posterior menghasilkan hormon oksitosin dan prolaktin

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui pengaruh pemberian madu terhadap pengeluaran kolostrum pada ibu post partum primipara di RSU Asy Syifa' Sambi Kabupaten Boyolali.

Metode Penelitian : Jenis penelitian pra eksperiment dengan rancangan posttest only with control group design. Populasi penelitian ini yaitu semua ibu post partum primipara hari ke 1 pada 5 Mei 2023 sampai 28 Juni 2023 di RSU Asy Syifa' Sambi Kabupaten Boyolali sejumlah 39 responden. Teknik sampling menggunakan teknik consecutive sampling, sampel dalam penelitian ini adalah 16 responden tiap kelompok. Teknik analisa data yang digunakan adalah uji mann whitney.

Hasil Penelitian : Waktu pengeluaran kolostrum pada ibu post partum primipara yang tidak diberikan madu di RSU Asy Syifa' Sambi Kabupaten Boyolali memiliki mean 3,31 jam median 3,25 jam. Waktu pengeluaran kolostrum pada ibu post partum primipara yang diberikan madu memiliki mean 0,84 jam median 0,75 jam dan standar deviasi 0,25. Ada pengaruh pemberian madu terhadap pengeluaran kolostrum pada ibu post partum primipara ($0,000 < 0,05$).

Kesimpulan : Ada pengaruh pemberian madu terhadap pengeluaran kolostrum pada ibu post partum primipara.

Kata kunci: Madu, Kolostrum, Post Partum, Primipara

LATAR BELAKANG

Kolostrum adalah jenis ASI yang paling kaya akan protein dan memberikan perlindungan ekstra terhadap kuman yang menyerang saluran cerna bayi (Tarigan, 2013). Kolostrum juga mengandung nutrisi penting seperti karbohidrat, lemak, protein, vitamin A, vitamin B, dan vitamin K, kalium, kalsium yang dibutuhkan oleh bayi untuk menunjang proses tumbuh kembangnya. Dapat dikatakan bahwa kolostrum adalah imunisasi pertama yang diterima bayi yang mengandung zat anti infeksi yang tinggi hingga 17 kali lebih banyak dibandingkan ASI matang, kolostrum juga dapat membuat lapisan yang melindungi dan mematangkan dinding usus bayi, sehingga cairan kolostrum penting didapatkan oleh bayi (Solihah, dkk. 2014).

Nutrisi yang dapat diberikan pada ibu Madu adalah cairan manis yang dihasilkan oleh lebah madu berasal dari berbagai sumber nektar yang kaya karbohidrat seperti sukrosa, fruktosa dan glukosa, mengandung sedikit senyawa-senyawa pengandung nitrogen, seperti asam-asam amino, amida-amida, asam-asam organik, vitamin-vitamin, senyawa aromatic dan juga mineral-mineral. Madu termasuk bahan makanan yang baik untuk ibu menyusui karena memiliki kandungan 328 kalori per 100 gr madu, yang digunakan sebagai bahan dasar energi ibu (Maftuchah, 2018).

Pemberian madu memiliki kandungan nutrisi (energi, karbohidrat, protein) yang memiliki fungsi sebagai tenaga untuk hipofise posterior menghasilkan hormon oksitosin dan prolaktin. Kedua hormon tersebut memiliki peran sebagai pelancar dan produksi air susu. Pemberian madu diharapkan dapat menstimulasi pengeluaran ASI baik kolostrum maupun ASI matur (Kamalah, et.al, 2021).

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Masa Nifas

Masa nifas (*puerperium*), berasal dari bahasa Latin, yaitu *puer* yang artinya bayi dan *parous* yang artinya melahirkan atau masa sesudah melahirkan. Periode masa nifas (*puerperium*) adalah periode waktu selama 6-8 minggu setelah persalinan. Masa *puerperium* atau masa nifas mulai setelah partus selesai, dan berakhir setelah kira-kira 6 minggu. Akan tetapi, seluruh alat genital baru pulih kembali seperti sebelum ada kehamilan dalam waktu 3 bulan. Masa nifas didefinisikan sebagai periode selama dan setelah kelahiran. Namun secara populer, diketahui istilah tersebut mencakup 6 minggu berikutnya saat terjadi involusi kehamilan normal (Saleha, 2015).

Tahapan Masa Nifas

Tahapan yang terjadi pada masa nifas adalah sebagai berikut : (Saleha, 2015).

- 1) Periode *immediate postpartum*
- 2) Periode *early postpartum* (24 jam-1 minggu)
- 3) Periode *late postpartum* (1 minggu- 5 minggu)

ASI

Pengertian ASI

ASI adalah air susu dihasilkan karena peran hormon prolaktin yang dikeluarkan oleh sel-sel kelenjar pituitary tepat dibawah otak setelah bayi lahir. Prolaktin beredar dalam aliran darah dan diambil sel pembuat air susu dalam alveoli, sehingga efek prolaktin dimulai dan memproduksi susu yang dipengaruhi reflek rangsangan dan hisapan bayi pada puntung susu (Suherni, 2015).

Fisiologi Produksi ASI

Air susu diproduksi dalam alveoli, pada bagian awal saluran air susu. Jaringan di sekeliling saluran-saluran air susu dan alveoli terdiri dari jaringan lemak, jaringan pengikat tersebut menentukan ukuran payudara.

Volume ASI

Pada ibu yang mengalami kekurangan gizi, jumlah air susu dalam sehari adalah sekitar 500 – 700 ml selama enam bulan pertama, 400 – 600 ml dalam enam bulan kedua, dan 300 – 500 ml dalam tahun kedua kehidupan bayi. Penyebab dapat ditelusuri pada masa kehamilan dimana jumlah makanan yang di konsumsi ibu tidak memungkinkan untuk menyimpan cadangan lemak dalam tubuhnya, yang kelak akan digunakan sebagai salah satu komponen ASI dan sebagai sumber energi selama menyusui. Akan tetapi kadang – kadang terjadi bahwa peningkatan jumlah produksi air susunya.

Madu

Pengertian Madu

Madu menurut Standar Nasional Indonesia (SNI 3545, 2013), merupakan cairan alami yang umumnya mempunyai rasa manis yang dihasilkan oleh lebah madu (*Apis sp.*) dari sari bunga tanaman (floral nektar) atau bagian lain dari tanaman (ekstra floral) sekresi serangga (Gebremariam, 2014).

Kandungan

Madu merupakan suatu bahan makanan yang dihasilkan oleh lebah. Madu dapat digunakan oleh manusia tanpa diolah terlebih dahulu. Madu mengandung berbagai zat

yang bermanfaat bagi kesehatan manusia. Madu terutama terdiri dari gula sebanyak 79,6% dan air sebanyak 17,2%. Gula yang paling banyak terdapat pada madu adalah fruktosa sebanyak 38,5% dan glukosa sebanyak 31,0%. Fruktosa dan glukosa merupakan monosakarida. Madu juga mengandung gula jenis disakarida, yaitu sukrosa sebanyak 1,3%, maltosa sebanyak 7,3%, turanosa, isomaltosa, dan maltulosa. Selain monosakarida dan disakarida, madu juga mengandung oligosakarida. Selain itu, madu memiliki kandungan vitamin (B1, B2, B5, B6, dan C), mineral (Ca, Na, P Fe, Mg, Mn) dan enzim berupa diastase (Sudaryanto, 2015).

Fungsi Madu

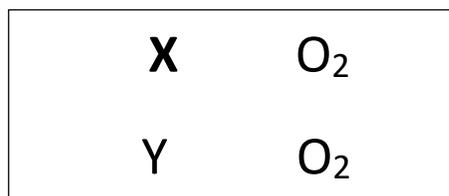
Manfaat madu bagi ibu menyusui dimana merupakan salah satu pemanis alami di bumi dengan berbagai manfaat kesehatan, tidak terkecuali bagi ibu menyusui. Beberapa di antaranya yaitu:

1. Pemanis alami yang sehat untuk tubuh
2. Mengandung zat besi dan sejumlah kecil folat, kalsium, vitamin B dan vitamin C
3. Madu produksi lokal bahkan dapat membantu meningkatkan sistem kekebalan ibu menyusui
4. Mencegah kanker dan penyakit jantung
5. Dapat mengobati gejala pilek atau flu, kolitis, dan sakit tenggorokan

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen dengan rancangan *posttest only with control group design* yakni akan diungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subyek yang diobservasi sesudah dilakukan intervensi, pada kelompok intervensi dan kontrol. Dengan demikian hasil penelitian dapat membandingkan dengan kelompok intervensi dan kontrol (Sugiyono, 2017). Seperti dalam penelitian ini peneliti akan mengukur pengeluaran kolostrum pada ibu post partum primipara yang diberikan madu dan tidak diberikan madu. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:



X = pemberian intervensi

Y = Kelompok kontrol

O₂ = Waktu kolostrum keluar

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi atau Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang akan dilakukan oleh peneliti dan sekaligus membatasi ruang lingkup penelitian. (Notoatmodjo. S, 2018). Penelitian ini dilakukan di RSUD Asy Syifa' Sambi Kabupaten Boyolali.

Waktu penelitian

Waktu penelitian adalah rentang waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian (Notoatmodjo. S, 2018). Penelitian ini dilakukan mulai bulan Mei dan Juni 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD Asy Syifa' Sambi Kabupaten Boyolali tepatnya pada 5 Mei 2023 sampai 28 Juni 2023 pada ibu nifas hari ke 1. Responden dalam penelitian adalah ibu nifas yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Tujuan mengetahui pengaruh pemberian madu terhadap pengeluaran kolostrum pada ibu post partum primipara di RSUD Asy Syifa' Sambi Kabupaten Boyolali. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat. Berdasarkan data yang terkumpul, didapatkan hasil sebagai berikut :

Karakteristik responden

Hasil karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anak

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur	Kurang 20 tahun	0	0
	20-35 tahun	31	96.9
	lebih 35 tahun	1	3.1
	Total	32	100,0
Pendidikan	Dasar (SD dan SMP)	8	25.0

	Menengah (SMA)	21	65.6
	Perguruan tinggi	3	9.4
	Total	32	100,0
Pekerjaan	Tidak bekerja	10	31.3
	Bekerja	22	68.8
	Total	32	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui mayoritas umur responden dalam penelitian ini memiliki usia dalam kategori 20-35 tahun yaitu 31 responden (96,9%). Pendidikan responden sebagian besar menengah yaitu 21 responden (65,6%). Pekerjaan sebagian besar bekerja yaitu 22 responden (68,8%)

Analisis Univariat

a. Waktu pengeluaran kolostrum pada ibu post partum primipara yang tidak diberikan madu di RSUD Asy Syifa' Sambi Kabupaten Boyolali

Hasil pengukuran waktu pengeluaran kolostrum pada ibu post partum primipara yang tidak diberikan madu di RSUD Asy Syifa' Sambi Kabupaten Boyolali pada 16 responden adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2 Gambaran waktu pengeluaran kolostrum pada ibu post partum primipara yang tidak diberikan madu

Waktu (Jam)	N	Min	Max	Mean	Median	Std. Deviation
Pengeluaran kolostrum	16	1,75	6	3,31	3,25	1,12

Sumber: Data primer waktu pengeluaran kolostrum (2023).

Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa dari 16 responden pengukuran waktu pengeluaran kolostrum pada ibu post partum primipara yang tidak diberikan madu di RSUD Asy Syifa' Sambi Kabupaten Boyolali memiliki mean 3,31 jam median 3,25 jam dan standar deviasi 1,12. Sedangkan waktu pengeluaran kolostrum minimal adalah 1,75 jam dan waktu pengeluaran kolostrum maksimal 6 jam.

b. Waktu pengeluaran kolostrum pada ibu post partum primipara yang diberikan madu di RSUD Asy Syifa' Sambi Kabupaten Boyolali

Hasil pengukuran waktu pengeluaran kolostrum pada ibu post partum primipara yang diberikan madu di RSUD Asy Syifa' Sambi Kabupaten Boyolali pada 16 responden adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3 Gambaran waktu pengeluaran kolostrum pada ibu post partum primipara yang diberikan madu

Waktu (Jam)	N	Min	Max	Mean	Median	Std. Deviation
Pengeluaran kolostrum	16	0,5	1,25	0,84	0,75	0,25

Sumber: Data primer waktu pengeluaran kolostrum (2023).

Tabel 1.3 dapat diketahui bahwa dari 16 responden pengukuran waktu pengeluaran kolostrum pada ibu post partum primipara yang diberikan madu di RSUD Syifa' Sambi Kabupaten Boyolali memiliki mean 0,84 jam median 0,75 jam dan standar deviasi 0,25. Sedangkan waktu pengeluaran kolostrum minimal adalah 0,5 jam dan waktu pengeluaran kolostrum maksimal 1,25 jam.

Analisis Bivariat

Pengaruh pemberian madu terhadap pengeluaran kolostrum pada ibu post partum primipara di RSUD Syifa' Sambi Kabupaten Boyolali dilakukan analisis bivariat setelah dilakukan uji normalitas dengan *shapiro wilk* dengan hasil data pada kelompok diberikan madu berdistribusi tidak normal dengan sig $0,026 < 0,05$ dan data tidak diberikan madu berdistribusi normal dengan sig $0,360 < 0,05$. Karena salah satu data berdistribusi tidak normal maka analisis data dilakukan dengan *mann whitney test* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.4 Hasil Analisis Pengaruh pemberian madu terhadap pengeluaran kolostrum pada ibu post partum primipara di RSUD Syifa' Sambi Kabupaten Boyolali

Kelompok	N	Median	Std. Deviation	p-value
Tidak diberikan madu	16	3,25	1,12	0,000
Diberikan madu	16	0,75	0,25	

Sumber: Data primer pengaruh pemberian madu terhadap pengeluaran kolostrum pada ibu post partum primipara (2023)

Berdasarkan tabel 1.4 dari 16 responden yang tidak diberikan madu dan 16 responden yang diberikan madu didapatkan hasil analisis *mann whitney* dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai p-value 0,000 dimana $0,000 < 0,05$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dimana ada pengaruh pemberian madu terhadap pengeluaran kolostrum pada ibu post partum primipara di RSUD Syifa' Sambi Kabupaten Boyolali.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1.1 responden sebagian besar menengah yaitu 21 responden (65,6%). Menurut peneliti tingkat pendidikan ibu yang rendah akan mempengaruhi perilaku dan pola hidup yang kurang sehat, sehingga akan berpengaruh pada bagaimana cara ibu merawat bayinya salah satunya pemberian ASI. Hal ini didukung dengan Purnama (2016) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menambah keterampilan, pengetahuan dan meningkatkan kemandirian maupun kepribadian seseorang. Jika pendidikan seseorang masih rendah maka pengetahuan yang dimiliki seseorang maka besar kemungkinan status kesehatan individu akan menurun atau bahkan memburuk, dengan demikian kita dapat memberikan pengetahuan serta tambahan informasi tentang pentingnya nutrisi pada ibu agar para ibu ASI nya dapat keluar dengan lancar. Ibu yang berpendidikan rendah, kurang memahami tentang pengeluaran kolostrum sehingga dapat berusaha untuk meningkatnya pengeluaran kolostrum.

1. Waktu pengeluaran kolostrum pada ibu post partum primipara yang tidak diberikan madu di RSUD Asy Syifa' Sambi Kabupaten Boyolali

Hasil penelitian di RSUD Asy Syifa' Sambi Kabupaten Boyolali ini menunjukkan bahwa rata-rata ASI keluar 3 jam setelah persalinan, hal ini sebenarnya telah sesuai teori bahwa pengeluaran kolostrum pada ibu bersalin secara spontan adalah minimum adalah 0,42 jam dan maksimum 30,83 jam (Fikawati, 2013). Pengeluaran kolostrum dalam penelitian ini dipengaruhi oleh ketenangan jiwa ibu dan keyakinan ibu bahwa dapat menyusui bayinya dengan baik. Penelitian ini menunjukkan beberapa ibu kurang yakin dapat menyusui bayinya dengan baik karena ASI yang keluar sedikit. Selain itu dipengaruhi oleh faktor nutrisi dimana beberapa ibu mengatakan sama sekali belum makan dari selesai proses melahirkan.

2. Waktu pengeluaran kolostrum pada ibu post partum primipara yang diberikan madu di RSUD Asy Syifa' Sambi Kabupaten Boyolali

Hasil penelitian dari 16 responden pengukuran waktu pengeluaran kolostrum pada ibu post partum primipara yang diberikan madu di RSUD Asy Syifa' Sambi Kabupaten Boyolali memiliki mean 0,84 jam median 0,75 jam dan standar deviasi 0,25 jam. Sedangkan waktu pengeluaran kolostrum minimal adalah 0,5 jam dan waktu pengeluaran kolostrum maksimal 1,25 jam.

3. Pengaruh pemberian madu terhadap pengeluaran kolostrum pada ibu post partum primipara di RSUD Syifa' Sambi Kabupaten Boyolali

Hasil produksi ASI dari 16 responden yang tidak diberikan madu dan 16 responden yang diberikan madu didapatkan hasil analisis mann whitney dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai p-value 0,000 dimana $0,000 < 0,05$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dimana ada pengaruh pemberian madu terhadap pengeluaran kolostrum pada ibu post partum primipara di RSUD Syifa' Sambi Kabupaten Boyolali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh pemberian madu terhadap pengeluaran kolostrum pada ibu post partum primipara di RSUD Syifa' Sambi Kabupaten Boyolali, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Waktu pengeluaran kolostrum pada ibu postpartum primipara yang tidak diberikan madu di RSUD Syifa' Sambi Kabupaten Boyolali memiliki mean 3 jam 19 menit.
2. Waktu pengeluaran kolostrum pada ibu post partum primipara yang diberikan madu di RSUD Syifa' Sambi Kabupaten Boyolali memiliki mean 51 menit.
3. Ada pengaruh pemberian madu terhadap pengeluaran kolostrum pada ibu post partum primipara di RSUD Syifa' Sambi Kabupaten Boyolali ($0,000 < 0,05$)

Saran

Berdasarkan pelaksanaan dari hasil penelitian saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi responden
Diharapkan pada ibu nifas dapat madu untuk mempercepat pengeluaran kolostrum dengan meminta bantuan dari tenaga kesehatan terdekat (bidan).
2. Bagi peneliti
Diharapkan pada penelitian yang akan datang dapat dilakukan dengan metode yang berbeda seperti kualitatif tentang pengawasan ketat. Serta dapat dilakukan penelitian lain dengan menggunakan variable yang berbeda seperti terapi lain yang dapat mempercepat pengeluaran kolostrum.
3. Bagi instansi tempat penelitian (RSUD Syifa' Sambi Kabupaten Boyolali)

Institusi Kesehatan terutama RSUD Syifa' Sambi Kabupaten Boyolali hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam membuat SOP tentang pemberian madu untuk mempercepat pengeluaran kolostrum.

DAFTAR REFERENSI

- Fikawati, Sandra Dan Syafiq. 2013. "*Kajian Implementasi Dan Kebijakan Air Susu Ibu Eksklusif Dan Inisiasi Menyusui Dini Di Indonesia*". Makalah Kesehatan (Vol. 14 No. 1, Juni 2013)
- Gebremariam, T., & G. Brhane. 2014. *Determination of Quality and Adulteration Effects of Honey From Adigrat And Its Surrounding Areas*. International Journal of Technology Enhancements and Emerging Engineering Research. 2: 2347-4289
- Maftuchah, Febriyanti, Rahardian. 2018. *Cara Alami Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Nifas Menggunakan Madu*. Jurnal SMART Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Karya Husada Semarang. VOL.5 NO.1 JUNI 2018
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Saleha, Sitti. 2015. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta : Salemba Medika
- SNI 3545, 2013. Madu. Badan Standardisasi Nasional
- Sudaryanto, Heri. 2015. *Analisis kualitas fisik dan kimia madu lebah (Apis cerana) di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: alfabeta.
- Suherni dkk. 2015. *Perawatan Masa Nifas*. Fitramaya: Yogyakarta.
- Tarigan I dan Aryastami, 2013. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Bayi Terhadap Pemberian ASI Eksklusif*. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan 15(4) : 390-397.